

PENDEKATAN HIBRID PADA KARYA ARSITEKTUR RUMAH BLOK BETON FRANK LLOYD WRIGHT

Titiani Widati¹

Abstraksi

Frank Lloyd Wright (1867-1959) menghasilkan ide-ide *Organic Architecture*, *Prairie Style*, *Textile Concrete Block*, *Hemicycle Design* dan mengembangkan konsep rumah *Usonian*. Sebagai seorang arsitek yang memiliki lokalitas kuat, yaitu kedekatannya dengan alam dan arsitektur “asli” Amerika (antara lain rumah pertanian, padang rumput dan memori peradaban suku Indian) dan hidup dalam masa transisional menuju era modern abad 20 dengan pemikiran teori arsitektur baru, material dan teknologi baru, Frank Lloyd Wright memiliki keunikan yang membuatnya berbeda dari para arsitek sejamannya.

Serial rumah-rumah blok beton (*textile concrete block house*) yang terbangun di Los Angeles pada tahun 1923-1924, merupakan karya-karya unik Frank Lloyd Wright, karena menerapkan pendekatan hibrid dalam perancangannya.

Kata Kunci : Hibrid, Rumah Blok Beton (*Textile Concrete Block House*), Frank Lloyd Wright.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hibrid (*Hybrid*) merupakan salah satu karakteristik dan pemikiran arsitektur yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh arsitek dan teoritisi pada masa Arsitektur Postmodern.

Hibrid menerima penggunaan referensi majemuk (*plural references*) yang lintas budaya dan sejarah. Kekayaan makna diciptakan dengan cara memanipulasi kode-kode referensi yang telah ada dan mapan, kemudian memadukan atau menggabungkan kode-kode referensi yang telah dimanipulasi tersebut dalam desain.

Frank Lloyd Wright yang merupakan seorang tokoh arsitektur Modern, telah mengembangkan pendekatan Hibrid dalam arsitekturnya jauh sebelum masa arsitektur Postmodern, terutama terlihat jelas pada karya serial rumah-rumah blok beton di Los Angeles.

Tujuan Penelitian

Peneliti melihat bahwa Frank Lloyd Wright memiliki kompatibilitas sampai masa sekarang. Pemikiran dan Pendekatan Hibrid, yang digembar-gemborkan oleh tokoh arsitek dan teoritisi Postmodern sebagai upaya memasukkan budaya dan sejarah dalam arsitektur, ternyata telah sejak lama diterapkan oleh Frank Lloyd Wright dalam karya-karya arsitekturnya. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat lebih jauh, bagaimana penerapan pendekatan hibrid dilakukan oleh Frank Lloyd Wright dalam karya arsitektur Rumah Blok Beton (*Textile Concrete Block House*).

¹ Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

PENDEKATAN HIBRID DALAM ARSITEKTUR POSTMODERN

Pemikiran Hibrid oleh Tokoh-Tokoh Arsitektur Postmodern

Both and adalah konsep yang pertama kali diajukan oleh Venturi, memiliki pengertian secara esensi adalah mencampur oposisi biner ke dalam satu kesatuan menjadi suatu entitas baru. Konsep *Both and* ini merupakan jawaban dan **perlawanan** atas cara berpikir *either or* milik gerakan arsitektur modern. Venturi (1966) dalam Ikhwanuddin (2004) menyatakannya dalam kalimat berikut : “**Hibrid** bukan murni, kompromi bukan bersih, distorsi bukan lurus, ambiguitas bukan artikulasi, *preverse* (melawan) dan juga impersonal, membosankan sekaligus menarik, konvensional bukan didesain, akomodatif bukan peniadaan, *vestigial* (bekas) dan juga inovatif (baru), tidak konsisten dan samar, bukan langsung dan jelas, vitalitas berantakan bukan kesatuan yang jelas, *non sequiter, difficult whole* bukan *easy whole, both and* daripada *either or*, kaya makna dan elemen fungsi ganda bukan elemen tunggal fungsi.”

Hibrid diakui Venturi sebagai salah satu bentuk *both and*. Menurut Jencks, “Hibrid” adalah sebuah metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola dan tradisi lama (sejarah), namun dengan bahan dan teknik baru. Dengan kata lain metode ini menggabungkan bentuk-bentuk tradisional dengan teknik modern (mengikuti Jencks). Sedangkan menurut Kurokawa, Hibrid berarti menggabungkan, mencampur atau memadukan berbagai unsur terbaik dari budaya yang berbeda, baik antara budaya masa kini dan masa lalu (diakronik), atau antar budaya masa kini (sinkronik). Dengan kata lain, Hibrid menurut Kurokawa menerima penggunaan referensi majemuk (*plural references*) yang lintas budaya dan sejarah.

Kekayaan makna diciptakan dengan cara memanipulasi kode-kode referensi yang telah ada dan mapan, kemudian memadukan atau menggabungkan kode-kode referensi yang telah dimanipulasi tersebut dalam desain.

Metode **Hibrid** dinyatakan oleh Jencks dengan *Hibrid language*, yaitu : “***mix old pattern and new technics or tradition and choice,***” Kurokawa menyatakan sebagai ‘*hybridisation*’, dan Venturi menyebut sebagai ‘Hibrid’. Metode Hibrid dilakukan melalui tahapan-tahapan : quotasi, manipulasi elemen dan unifikasi atau penggabungan.

Parameter Pendekatan Hibrid dalam Arsitektur

Menurut Jencks, **Hibrid** adalah sebuah metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan bahan dan teknik baru. Dengan kata lain menggabungkan bentuk-bentuk tradisional dengan teknik modern. Sedangkan menurut Kurokawa, **Hibrid** berarti menggabungkan atau mencampur berbagai unsur terbaik dari budaya yang berbeda, baik antara budaya masa kini dan masa lalu (diakronik), atau antar budaya masa kini (sinkronik). Jencks, 1977, dalam Ikhwanuddin, 2004, menyebutkan bahwa metode Hibrid dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut : (1) quotasi, (2) manipulasi elemen dan (3) unifikasi atau penggabungan. Untuk dapat menganalisis aplikasi parameter Hibrid dalam karya arsitektur Frank Lloyd Wright, peneliti akan melihatnya dari Pendekatan Budaya dan Pendekatan Fisik Bangunan.

TINJAUAN RUMAH BLOK BETON (*TEXTILE CONCRETE BLOCK HOUSE*)

Deskripsi Karya Arsitektur Rumah Blok Beton (*Textile Concrete Block House*)

Sejak melewati masa keemasan *Prairie Style*, Frank Lloyd Wright mulai mencari bentuk-bentuk dan sistem baru dalam arsitekturnya. Wright tidak menyembunyikan kekagumannya pada arsitektur primitif Amerika, seperti Toltec, Aztec, Maya dan Inca.

Scully (1960) dalam Sonmez (2006), menyatakan bahwa Wright mencoba menerapkan Arsitektur Primitif jaman perunggu Kreta, Jepang dan *Pre-Columbian* Amerika. Tahun 1920an, Wright melakukan eksplorasi terhadap penggunaan beton tuang / *poured concrete* dan ornamentasi abstrak skulptural dalam pembangunan residensial. Ia membangun sebuah tipe sistem konstruksi menggunakan *precast "textile" concrete blocks* (blok beton cetak berpola) yang disatukan oleh tiang besi dan beton tuang. Ia mengembangkan sistem beton blok atau "**concrete block system**" pada sekitar tahun 1923, serta membangun beberapa bangunan spektakuler (*textile concrete block houses*) dengan sistem ini, yaitu Millard House, Freeman House, Ennis House dan Storer House (Twombly, 1979).

Dalam autobiografinya tahun 1932, kembali diingatkan dalam bukunya yang lain, "*An American Architecture: Frank Lloyd Wright*" (1955), Wright mengungkapkan pendapatnya mengenai material beton sebagai berikut (Wright, 1955: 110) :

"What about the concrete block? It was the cheapest (and ugliest) thing in the building world. It lived mostly in the architectural gutter as an imitation of rock-faced stone. Why not see what could be done with that gutter rat? Steel rods cast inside the joints of the blocks themselves and the whole brought into some broad, practical scheme of general treatment, why would it not be fit for a new phase of our modern architecture? It might be permanent, noble beautiful."

Terjemahan bebas : Ada apa dengan *concrete block* (blok beton)? ia adalah benda termurah (dan terburuk rupa) dalam dunia bangunan" dan "apa yang dapat dilakukan terhadapnya ? tiang-tiang besi di dalamnya menyatukan blok-blok beton itu dan semuanya dapat dikerjakan dengan sistem yang praktis, ia cocok bagi fase baru arsitektur modern, ia bisa menjadi permanen, indah yang agung."

Frank Lloyd Wright melihat blok beton sebagai material struktur yang juga bisa bernilai estetis (Pfeiffer and Norland, 2000 : 68-19) :

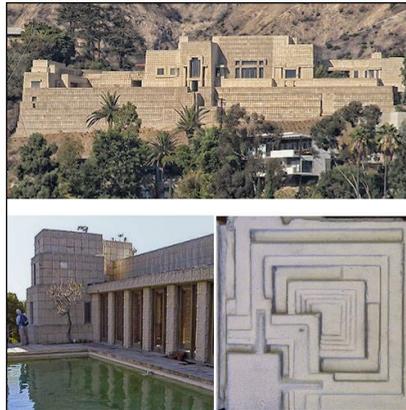
"Concrete is a plastic material—susceptible to the impress of imagination. I saw a kind of weaving coming out of it...Lightness and strength! Steel the spider spinning a web within the cheap, molded material and wedded to it by pouring an inner core of cement after the blocks were set up."

Terjemahan bebas : "Beton adalah material yang plastis, sangat mudah untuk diolah sesuai imajinasi. Saya melihat semacam rangkaian keluar darinya.... Keringanan dan kekuatan ! dengan Baja sebagai pengikat di dalam material murah itu dan disatukan oleh semen yang dituangkan di tengahnya setelah blok-blok itu disusun."

Beberapa ciri *textile concrete block house*, antara lain :

- Rumah moduler
- Blok beton pabrikan dengan pola desain khusus (aliran seni *art deco*)
- Metode pembangunan sederhana, yaitu secara prinsip menyusun blok-blok beton pada tiang besi dan diisi dengan beton tuang.
- Blok beton yang berpola menjadi sekaligus dekorasi yang terintegrasi dengan struktur bangunan
- Terinspirasi arsitektur pre-Columbian mesoamerika

Deskripsi Objek Rumah Blok Beton : *Ennis House*



Gambar 1.

Ennis House (1924) dan blok betonnya

Sumber : www.gocalifornia.about.com, diakses 15 agustus 2013

Ennis house adalah salah satu dari serial rumah blok beton yang telah disebutkan sebelumnya, dipilih oleh peneliti sebagai objek yang diamati. Rumah ini dibangun bagi Mabel dan Charles Ennis pada tahun 1923-1924. Setelah “La Miniatura” atau Millard house, Storer house dan Freeman house, bangunan ini merupakan rumah keempat dan yang paling monumental, dibangun dengan konstruksi blok beton (*pre-cast concrete block*) yang disebut *textile concrete block*. Ennis house juga disebut sebagai salah satu contoh *Mayan Revival Style* yang terinspirasi oleh budaya pre-Columbia Mesoamerika. Strukturnya yang masif mengingatkan pada bangunan kuil serta detail relief pada blok beton terinspirasi oleh relief geometri simetris pada reruntuhan bangunan Maya.

Ennis house berdiri di atas bukit, di tepi lereng bagian selatan, menampilkan karakter eksterior yang masif, tertutup dan berat. Ketika eksterior Ennis house nampak silau di bawah sinar matahari, interiornya nampak redup dan terkesan misterius oleh permainan bayangan yang dihasilkan oleh bukaan-bukaan dan blok-blok beton berpola. Hildebrant (1961) dalam McCarter (2004:175) menyatakan pendapatnya :

“If we switch our attention from the richness of the solids to the configurations of the voids, we find that inside the concrete block construction dissolves the massiveness in the play of light and shadow, and the interior space, a series of rooms running along the hillside, is woven together by the variety of openings between rooms and by a loggia running the length of the house.”

Terjemahan bebas : “Jika kita mengalihkan perhatian dari komposisi solid yang kaya kepada konfigurasi dari void, kita menemukan bahwa di dalam, konstruksi blok beton menyamakan kemasifan dalam permainan cahaya dan bayangan, dan ruang interior, serial ruang-ruang di sepanjang bukit, dipadukan menjadi satu oleh bukaan-bukaan antar ruang dan oleh *loggia* (koridor/galeri terbuka) di sepanjang sisi rumah.”

Komposisi solid eksterior, *loggia* dan teras yang lebar, juga memunculkan ruang luar yang memanfaatkan dengan baik potensi letak bangunan yang berada di atas bukit. Secara keseluruhan, bangunan ini memberikan kualitas yang kaya akan rasa walaupun denahnya sebenarnya cukup sederhana.

Analisis Pendekatan Hibrid pada Karya Rumah Blok Beton Ennis House

Analisis parameter tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Tabel Analisis Parameter Hibrid pada Ennis House

Parameter Hibrid					
Pendekatan Budaya					
1.	Memori Masa Lalu				
	Adaptasi elemen-elemen sejarah / memori masa lalu				
	<p>Memori budaya peradaban Maya menjadi elemen masa lalu yang menginspirasi dan diadaptasi ke dalam bentuk dan komposisi massa, serta detail-detail relief blok beton pada Ennis House.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">  </div> <p>Kuil Palenque (kiri), Ennis house (kanan) Detail relief di kuil Xunantunich (kiri) dan Textile Concrete Block Ennis House (kanan)</p>				
2.	Pengalaman Budaya				
	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Adaptasi elemen-elemen pengalaman budaya masa lalu</td> <td style="width: 50%;">Adaptasi elemen-elemen pengalaman budaya masa kini</td> </tr> <tr> <td> <p>Elemen budaya Maya menjadi inspirasi dan diadaptasi kedalam bentuk dan komposisi massa, yaitu dengan penggunaan massa masif dan teras luas. Detail relief juga menjadi inspirasi dan diadaptasi pada blok-blok beton yang juga berfungsi sebagai ornamen terintegrasi dengan struktur.</p> </td> <td> <p>Elemen masa kini nampak jelas pada beberapa hal teramati, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Denah berbentuk dasar persegi yang cukup sederhana yang diolah dengan prinsip-prinsip desain Wright. - Pengolahan ruang interior maupun eksterior - Sistem struktur dan konstruksi modern - Penggunaan material bangunan modern </td> </tr> </table>	Adaptasi elemen-elemen pengalaman budaya masa lalu	Adaptasi elemen-elemen pengalaman budaya masa kini	<p>Elemen budaya Maya menjadi inspirasi dan diadaptasi kedalam bentuk dan komposisi massa, yaitu dengan penggunaan massa masif dan teras luas. Detail relief juga menjadi inspirasi dan diadaptasi pada blok-blok beton yang juga berfungsi sebagai ornamen terintegrasi dengan struktur.</p>	<p>Elemen masa kini nampak jelas pada beberapa hal teramati, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Denah berbentuk dasar persegi yang cukup sederhana yang diolah dengan prinsip-prinsip desain Wright. - Pengolahan ruang interior maupun eksterior - Sistem struktur dan konstruksi modern - Penggunaan material bangunan modern
Adaptasi elemen-elemen pengalaman budaya masa lalu	Adaptasi elemen-elemen pengalaman budaya masa kini				
<p>Elemen budaya Maya menjadi inspirasi dan diadaptasi kedalam bentuk dan komposisi massa, yaitu dengan penggunaan massa masif dan teras luas. Detail relief juga menjadi inspirasi dan diadaptasi pada blok-blok beton yang juga berfungsi sebagai ornamen terintegrasi dengan struktur.</p>	<p>Elemen masa kini nampak jelas pada beberapa hal teramati, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Denah berbentuk dasar persegi yang cukup sederhana yang diolah dengan prinsip-prinsip desain Wright. - Pengolahan ruang interior maupun eksterior - Sistem struktur dan konstruksi modern - Penggunaan material bangunan modern 				
Pendekatan Fisik Bangunan					
3.	Bentuk Bangunan				
	Adanya proses quotasi, manipulasi dan unifikasi pada bentuk bangunan				
	Hal ini paling jelas nampak pada desain relief blok beton yang digunakan. Terlihat jelas referensi pada relief simetris geometri di reruntuhan kuil-kuil Maya.				
4.	Ruang Bangunan				
	Adanya proses quotasi, manipulasi dan unifikasi pada ruang bangunan				
	Paling jelas terlihat pada pengolahan ruang luar dengan komposisi massa dan teras yang luas.				

5. Material Bangunan			
	Adanya proses quotasi, manipulasi dan unifikasi pada material bangunan	Penggunaan material modern /mutakhir	
	Proses ini dilakukan pada textile concrete block atau blok beton. Dimana dua elemen, yaitu masa lalu (Maya) dan masa kini (modern) mengalami proses quotasi, manipulasi dan unifikasi, memunculkan blok beton menjadi elemen struktur yang juga menjadi elemen estetis (ornamen)	Material yang digunakan adalah beton dan baja	
6. Struktur Bangunan			
	Adanya proses quotasi, manipulasi dan unifikasi pada struktur bangunan	Penggunaan sistem struktur modern /mutakhir	Penggabungan ornamen dan struktur
	Struktur yang digunakan merupakan struktur masif beton <i>retaining wall</i> atau dinding penguat, terinspirasi dari struktur kuil yang masif dan berdiri di atas lantai batu tinggi.  Pada struktur dinding digunakan blok beton yang disatukan oleh tiang baja dan beton tuang, terinspirasi dari dinding batu kuil yang dipenuhi relief. 	Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur blok beton, yang terdiri atas blok-blok beton precast, tiang-tiang baja dan beton tuang.	Nampak jelas bahwa blok-blok beton yang merupakan elemen struktur bangunan juga merupakan elemen estetis (ornamen) yang terintegrasi dengan struktur 

Sumber : Konstruksi Peneliti, 2014

PENERAPAN HIBRID PADA ARSITEKTUR POSTMODERN DAN ARSITEKTUR FRANK LLOYD WRIGHT

Penerapan Hibrid dalam arsitektur Postmodern antara lain berusaha mengaitkan dengan tradisi sebelumnya atau tradisi yang berbeda. Misalnya, *image* Barat dibubuhkan pada motif Timur.

Penerapan Hibrid dalam arsitektur Frank Lloyd Wright, berdasarkan pengamatan objek Ennis house, Wright menciptakan ekspresi baru pada perancangan residensial yang pada saat bersamaan modern namun juga memiliki rasa kekunoan. Bangunan ini secara bentuk dapat ditelusuri adanya inspirasi dari bentuk kuil Maya. Namun menerapkan konstruksi susunan blok beton yang merupakan sistem konstruksi mutakhir saat itu.

Keduanya menerima dan menerapkan referensi budaya ke dalam bentuk, baik masa lalu dan masa kini, juga tidak anti dengan ornamen. Hibrid dalam arsitektur postmodern, lebih bebas dalam hal penggabungan elemen-elemen yang berbeda. Ia bisa menggabungkan budaya lama dan baru atau dua budaya yang berbeda (budaya barat dan timur misalnya). Keduanya diterapkan dalam bangunan dengan cara yang lebih bebas pula, menghasilkan improvisasi, ambiguitas dan kompleksitas, serta menceritakan fiksi. Sedangkan Hibrid dalam arsitektur Frank Lloyd Wright merupakan salah satu konsekuensi dari pemikiran *form and function are one*, atau bentuk dan fungsi adalah satu, estetika dan etika (struktur) adalah satu, ornamen dan struktur adalah satu. Wright lebih mengedepankan keteraturan (*order*), kesatuan (*unity*), kejujuran/kejelasan (*clarity*) serta kesederhanaan (*simplicity*) dalam ekspresi bangunannya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan hibrid dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright terapkan secara konsisten ke dalam arsitekturnya, khususnya pada rumah-rumah blok beton (*Textile Concrete Block Houses*), menjadi salah satu bukti pemikiran Frank Lloyd Wright yang mendahului masanya.

Sekalipun terdapat kesamaan adanya penerapan Hibrid pada Arsitektur Postmodern dan pada Arsitektur Frank Lloyd Wright, terdapat perbedaan dalam hal **latar belakang** yang mendasari diterapkannya Hibrid tersebut dan bagaimana **cara** penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Copplestone, Trewin, 1999, *Frank Lloyd Wright*, Gramercy Books, New York
- Frampton, Kenneth, 1980, *Modern Architecture a Critical History*, Oxford University Press, London
- Ikhwanuddin, 2004, *Postmodernisme dalam Arsitektur (tesis)*, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Ikhwanuddin, 2005, *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Jencks, Charles, 1977, *The Language of Postmodern Architecture*, Rizzoli International Publication, London
- Klotz, Heinrich, 1988, *The History of Postmodern Architecture*, The MIT Press, Massachusetts
- McCarter, Robert, 2004, *Frank Lloyd Wright : Architect*, Reaktion Book Ltd, London
- McCarter, Robert, 2006, *Frank Lloyd Wright : Critical Lives*, Reaktion Book Ltd, London
- Mashuri, 2009, *Kisho Kurokawa : Teori, Metoda dan Aplikasi (tesis)*, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Sonmez, Filiz, 2006, *Organic Architecture and Frank Lloyd Wright in Turkey (thesis)*, The Graduate School of Middle East Technical University, Turkey

Sumalyo, Yulianto, 1997, *Modern Arsitektur*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Twombly, Robert C., 1979, *Frank Lloyd wright His Life and His Architecture*, John Willey and Sons inc., Canada

Wright, Frank Lloyd, 1932, *An Autobiography*, Faber and Faber Limited, London

Wright, Frank Lloyd, 1953, *The Future of Architecture*, New American Library, New York

Zevi, Bruno, 1994, *The Modern Language of Architecture*, Da Capo Press, New York

_____, 1980, *Architecture 1980 : The Presence of The Past*, Rizzoli International, New York